

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, CAPITAL
ADEQUENCY RATIO, NON PERFORMING LOAN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Nina Olivia Shera Ketaren
140610097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, CAPITAL
ADEQUENCY RATIO, NON PERFORMING LOAN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



Oleh :

**Nina Olivia Shera Ketaren
140610097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nina Olivia Shera Ketaren

NPM/NIP : 140610097

Fakultas : Humaniora

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 07 September 2018

Materai 6000

Nina Olivia Shera Ketaren

140610097

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, CAPITAL
ADEQUENCY RATIO, NON PERFORMING LOAN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Nina Olivia Shera Ketaren
140610097

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti yang tertera dibawah ini

Batam, 07 September 2018


Renniway Siringoringo, S.E., M.Si

Pembimbing

ABSTRAK

Kinerja bank umum konvensional periode 2012-2016 menunjukkan kinerja positif yang terlihat dari asset bank umum yang tiap tahun mengalami pertumbuhan, walaupun pertumbuhannya berfluktuatif. Dengan rasio kecukupan modal bank yang rata-rata berada diatas standar CAR ($\geq 8\%$) yaitu 17,43%-22,93%. Tingkat profitabilitas bank umum yang diukur dengan menggunakan ROA juga berada diatas 2%, nilai ini menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan aktiva/asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau keuntungan secara optimal Risiko kredit juga masih berada dibawah standar NPL ($< 5\%$) yang menunjukkan bahwa kondisi perbankan dalam keadaan sehat, sedangkan persentase harga saham pada saat ini dominan mengalami kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap harga saham pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak dua puluh dua perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial, *Return On Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan, *Capital Adequency Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan menunjukkan *Return On Assets*, *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan bank umum.

Kata kunci : *Return On Asset*, *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan*, harga saham.

ABSTRACT

The performance of conventional commercial banks for the period 2012-2016 shows a positive performance as seen from the assets of commercial banks which experience growth every year, even though their growth fluctuates. With the bank's capital adequacy ratio, the average is above the CAR standard ($\geq 8\%$), namely 17.43% -22.93%. The level of profitability of commercial banks as measured by ROA is also above 2%, this value indicates that banks are able to use assets / assets owned to generate profits or profits optimally Credit risk is also still below the NPL standard ($< 5\%$) which indicates that banking conditions are in a healthy condition, while the percentage of stock prices currently has a dominant increase. This study aims to examine the effect of Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans on stock prices on commercial bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. This research method uses multiple regression analysis with sampling technique, namely purposive sampling technique and obtained a sample of twenty-two companies. Based on the results of the study it is known that partially, Return On Assets has a positive and significant influence, Capital Adequacy Ratio has a negative and significant influence, and Non Performing Loans have no significant effect. While simultaneously showing Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans have a simultaneous effect on stock prices in commercial bank companies.

Keywords: *Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, stock prices*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas segala anugerah, berkat dan kasih karuniaNya yang melimpah sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi manajemen, fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Bapak Suhardianto, S. Hum., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.
4. Ibu Renniwyaty Siringoringo, S.E., M.Si selaku pembimbing Skripsi pada program Studi Manajemen Fakultas Ilmu sosial Humaniora Universitas Putera Batam yang telah membimbing saya dalam melakukan penulisan penelitian
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Bapak dan kedua kakak laki-laki saya, terima kasih atas cinta, kasih sayang serta doa dan semangat yang tak pernah berhenti yang telah di berikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasih dan Berkat Nya kepada Bapak dan kedua kakak laki-laki saya. Dan terutama untuk ibu saya yang tercinta yang disurga yang selalu menjadi motivasi untuk saya.
7. Ibu Jessica Gabrella yang telah membantu saya untuk membuka rekening saham di Philip Sekuritas agar memenuhi syarat untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia
8. Staf-staf yang ada di Bursa Efek Indonesia Cabang Batam yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia
9. Buat teman-teman satu ruangan saya selama belajar terima kasih buat kebersamaan dan semangat nya semoga kita lulus semua Tahun ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dan kasih karunia nya, Amin.

Batam, 07 September 2018

(Nina Olivia Shera Ketaren)
140610097

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat praktis	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pengertian Bank.....	12
2.1.2 Kegiatan-Kegiatan Bank.....	13
2.1.3 Sumber-Sumber Dana Bank	17
2.1.4 Laporan Keuangan.....	18
2.1.5 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan.....	19
2.1.6 Jenis-jenis laporan keuangan	21
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.1.8 Pengertian Pasar Modal	26
2.1 8.1 Manfaat pasar modal	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Operasional Variabel	37
3.2.1 Variabel Independen.....	37

3.2.2 Variabel Dependen	38
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis Data	41
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	44
3.5.2.3.Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	46
3.5.3 Model Regresi Linear Berganda	48
3.5.4 Rancangan Uji Hipotesis.....	48
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	53
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	53
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	55
4.2 Deskripsi Data	55
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	56
4.3 Hasil Penelitian.....	57
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	58
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas	60
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.3.2 Regresi Linear Berganda	65
4.3.3 Uji Hipotesis	67
4.3.3.1 Uji Statistik <i>t</i>	67
4.3.3.2 Uji Statistik <i>f</i>	69
4.3.3.3 Uji Koefisien determinasi (R^2).....	70
4.4 Pembahasan	71
4.4.1 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham	71
4.4.2 Pengaruh CAR terhadap harga saham	72
4.4.3 Pengaruh NPL terhadap Harga saham.....	72
4.4.4. Pengaruh ROA,CAR, NPL terhadap harga saham	73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.3 Simpulan.....	74
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN 1 PENDUKUNG PENELITIAN

LAMPIRAN 2 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Normalitas dengan P-P Plot.....	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Histogram Regression Residual.....	59
Gambar 4.3 Uji Scatterplots.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kinerja Bank Umum Konvensional Periode 2012-2016	7
Tabel 1.2	Persentase Harga Saham Bank Umum Konvensional Periode 2012 2016.....	8
Tabel 3.1	Populasi Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	39
Tabel 3.2	Kriteria sampel.....	40
Tabel 3.3	Kriteria sampel.....	47
Tabel 3.4	Waktu Penelitian	54
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2	Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Test.....	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.4	Uji Glejser	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Spearman's rho	64
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.7	Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.8	Uji t	68
Tabel 4.9	Uji f	69
Tabel 4.10	Uji Koefisien determinasi (R ²).....	70

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 CAR.....	25
Rumus 2.2 ROA.....	26
Rumus 2.3 NPL.....	26
Rumus 3. Model regresi linear berganda.....	47
Rumus 3.4 Koefisien determinasi.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak lepas dari transaksi keuangan. Dimana dalam melakukan transaksi keuangan diperlukan jasa lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting adalah bank. Hal ini tidak terlepas dari peran bank itu sendiri sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan prinsip kepercayaan (Wismaryanto, 2013). Dimana perbankan sebagai sirkulasi serta transaksi-transaksi keuangan terjadi dan juga merupakan sarana pendukung dalam perkembangan perekonomian nasional.

Dalam kegiatan operasinya, bank lebih banyak menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat dari pada menggunakan modal sendiri atau pemilik saham. Sehingga setiap bank perlu menjaga kesehatan dan kinerja keuangan banknya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Sehat tidaknya bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Dalam melihat kinerja suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya melalui laporan keuangan.

Dalam membiayai operasinya, bank dapat memperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman

(titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya (Hairunnisah:2017). Disamping itu, untuk membiayai operasinya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan penggunaan dana tersebut. Adapun sumber - sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut: 1. Dana yang bersumber dari modal sendiri, 2. Dana yang berasal dari lembaga lain, 3. Dana yang bersumber dari masyarakat. Dana yang termasuk dalam dana yang bersumber dari modal sendiri yaitu dana yang disetor pertama kali oleh pemilik (pemegang saham) waktu pendirian bank tersebut. Dana yang bersumber dari lembaga lain yaitu dana pinjaman yang berasal dari pinjaman bank-bank lain, pinjaman bank sentral, pinjaman dari lembaga *financial* bukan bank. Sedangkan dana yang bersumber dari masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Dana ini dapat berupa, simpanan dalam bentuk rekening giro, simpanan dalam bentuk tabungan, simpanan dalam bentuk deposito berjangka.

Berdasarkan aturan Bank Indonesia yang mengacu pada Surat Edaran BI NO.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang tata cara penilaian kesehatan bank dan peraturan BI NO.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Dan Sensitivity To Market Risk*). Bila tingkat kesehatan perusahaan di sektor perbankan meningkat, maka akan meningkatkan kinerja bank itu sendiri. Serta akan menunjang reputasi bank tersebut khususnya bank yang terdaftar di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia atau Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Dimana pasar modal mempunyai peranan penting sebagai sarana penyaluran dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*) kepada perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana (*defisit*). Kebutuhan dana bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, maupun peningkatan produksi dapat diperoleh diantaranya melalui emisi saham yang dikenal dengan istilah *Go Public*.

Emisi saham merupakan suatu cara untuk menghimpun dana yang melibatkan masyarakat luas yang berminat sebagai investor. Bagi perusahaan yang menghendaki dana yang lebih permanen akan lebih tepat apabila kebutuhan dana tersebut diperoleh dari pasar modal dengan menjual saham kepada masyarakat akan lebih menguntungkan karena dana yang diperoleh bersifat modal sendiri (*equity*) sehingga tidak terikat dengan pembayaran modal tetap .

Salah satu sekuritas di pasar modal adalah saham. Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Harga saham yaitu uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *demand* dan *supply* dari investor di pasar modal. Investor harus memiliki informasi yang tepat mengenai harga saham perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Informasi tersebut dipilih sebagai prospek investasi pemegang saham kedepannya, sehingga dengan adanya informasi tersebut dapat mempermudah investor dalam mengambil suatu keputusan agar sesuai dengan

tujuan dan keinginan yang diharapkan. Informasi yang dibutuhkan investor saham adalah rasio-rasio keuangan. Dimana rasio-rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai harga saham antara lain *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adquency Ratio (CAR)*, kualitas kredit yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*.

Return on assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset-aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, menunjukkan kinerja bank yang baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap bank tersebut. (Dewi Sutrisna:2016) menyatakan bahwa Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. *Return on asset (ROA)* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Capital adquency ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal suatu bank. Penilaian terhadap modal suatu bank sangat penting karena modal merupakan hal penting untuk kelancaran operasional bank khususnya untuk menanggung resiko. Apabila nilai CAR semakin tinggi mengindikasi bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat memberikan return yang

optimal. Tingkat laba atau profitability yang diperoleh oleh bank ini disebut dengan *return on asset* (ROA).

Non Performing Loan (NPL) yaitu risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank dalam memberikan return harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Tingginya rasio NPL yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada nilai asset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal itu akan berdampak pada nilai profitabilitas bank itu sendiri. Kredit macet yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk memberikan return, sehingga mengurangi jumlah return yang diberikan oleh suatu bank.

Karakteristik spesifik bank merupakan faktor-faktor yang berasal dari kondisi internal perusahaan atau bank yang mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan atau bank. Dimana indikator yang dapat digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi bank. Karakteristik spesifik bank yang digunakan adalah risiko kredit, kecukupan arus kas, ukuran bank, beban manajemen, kapitalisasi dan pendapatan operasional bank. Sedangkan dalam (Wismaryanto, 2013) Pengukuran kinerja perusahaan perbankan dapat dilakukan melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good*

Corporate Governance, Earnings, Capital) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Beberapa indikator kuantitatif penilaian perbankan dengan menggunakan pendekatan RGEC adalah (1) *Risk Profile: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR)* ; (2) *Earnings: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* ; (3) *Capital: Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin menganalisis pengaruh rasio yang terdapat dalam Profil Risiko (*Risk Profile*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) terhadap harga saham.

Jika dilihat dari kondisi kinerja industri perbankan di Indonesia saat ini, terutama kinerja bank umum, terlihat bahwa industri perbankan mengalami perkembangan yang sangat baik dan positif. Hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan asset, rasio kecukupan modal (CAR) yang meningkat. Jumlah asset tetap mengalami pertumbuhan walaupun dalam beberapa tahun terakhir tingkat pertumbuhannya tidak sebesar dari tahun- tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat profitabilitas (ROA) perbankan cenderung mengalami penurunan, dan tingkat resiko kredit macet (NPL) yang tinggi. Kondisi Kinerja Bank Umum secara garis besar dari periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Konvensional Periode 2012-2016

Indikator	Periode / Persentase (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Total asset(Miliar Rupiah)	4.115.003	4.773.892	5.410.098	5.919.390	6.475.602
Pertumbuhan asset	11,23 %	13,82 %	11,76 %	8,60 %	8,59 %
Rasio Permodalan (CAR)	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93
Profitabilitas (ROA)	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23
Resiko Kredit –NPL	1,87	1,77	2,16	2,48	2,93

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (www.bi.go.id).

Kinerja bank umum konvensional periode 2012-2016 menunjukkan kinerja positif yang terlihat dari asset bank umum yang tiap tahun mengalami pertumbuhan, walaupun pertumbuhannya berfluktuatif (Siringoringo, 2017). Demikian halnya dengan rasio kecukupan modal bank yang rata-rata berada diatas standar CAR ($\geq 8\%$) yaitu 17,43%-22,93%. Tingkat profitabilitas bank umum yang diukur dengan menggunakan ROA juga berada diatas 2%, nilai ini menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan aktiva/asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau keuntungan secara optimal. Risiko kredit dari tahun 2012-2016 juga masih berada dibawah standar NPL ($< 5\%$) yang menunjukkan bahwa kondisi perbankan dalam keadaan sehat karena tingkat kredit macet yang masih rendah. Di bawah ini juga menjelaskan persentase harga saham Bank Umum secara garis besar dari periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai sebagai berikut:

Tabel 1.2 Persentase Harga Saham Bank Umum Konvensional Periode 2012-2016

No	Tahun	Rata-Rata Harga Saham	Persentase
1	2012	1423,20	14,23 %
2	2013	1301,58	13,01 %
3	2014	1677,81	16,77 %
4	2015	1605,20	16,05 %
5	2016	1840,39	18,40 %

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (www.bi.go.id) atas pengolahan peneliti

Harga saham perbankan yang mengalami fluktuatif dimana rata-rata harga saham pada tahun 2012 mencapai Rp 1.423 tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga 9,3 %. Tetapi persentase harga saham pada saat ini dominan mengalami kenaikan. Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa ROA mengalami penurunan, CAR mengalami peningkatan, NPL mengalami kenaikan, dan harga saham mengalami kenaikan. Sehingga dapat dilihat , ketika NPL mengalami kenaikan terjadi peningkatan harga saham. Sedangkan NPL mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika aset bertambah, permodalan bertambah dan kredit macet menurun maka harga saham meningkat. Sedangkan yang terjadi aset menurun, permodalan bertambah, kredit macet meningkat, tetapi harga saham mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap harga saham, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sehingga diajukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Return On Assets, Capital Adequency Ratio, Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar BEI “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Ketika aset (ROA) menurun, permodalan menurun, kredit macet meningkat, harga saham juga terjadi penurunan tetapi faktanya bahwa harga saham untuk perusahaan perbankan mengalami peningkatan.
2. Terjadi Gap/ kesenjangan antara teori yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kenaikan ROA,CAR,NPL

1.3 Batasan masalah

Meskipun permasalahan yang mengenai rasio keuangan ini cukup banyak dan beragam, oleh karena keterbatasan waktu dan dana yang dibutuhkan tidak sedikit, maka penulis hanya membatasi masalah yaitu :

1. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan harga saham perusahaan perbankan.
2. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bank Umum konvensional yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
4. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), secara simultan terhadap harga saham perbankan.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), secara simultan terhadap harga saham perbankan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *Pengaruh Return On Assets (ROA), Capital Adquency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar BEI* serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Objek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk Bursa Efek Indonesia mengenai topik-topik yang berkaitan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2015: 12) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap, perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Taswan (2006: 4) Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Wardiah (2013: 18) Bank merupakan lembaga keuangan. Lembaga keuangan dalam arti luas adalah perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*

of funds) dengan pihak kekurangan dana (*lack of funds*). Menurut Darmawi (2014: 1) bank merupakan salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.2 Kegiatan-Kegiatan Bank

Dalam Kasmir (2015: 37) Kegiatan – kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan giro (*Demand Deposit*)
 - b. Simpanan tabungan (*Saving Deposit*)
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit seperti :
 - a. Kredit investasi
 - b. Kredit modal kerja
 - c. Kredit perdagangan
 - d. Kredit konsumtif
 - e. Kredit Produktif
3. Memberikan jasa- jasa bank lainnya (*Service*) antara lain :
 - a. Menerima setoran-setoran seperti
 1. Pembayaran pajak

2. Pembayaran telepon
3. Pembayaran air
4. Pembayaran listrik
5. Pembayaran uang kuliah
- b. Melayani pembayaran- pembayaran seperti :
 1. Gaji / pensiun /honorium
 2. Pembayaran dividen
 3. Pembayaran kupon
 4. Pemabayaran bonus / hadiah
- c. Didalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
 1. Penjamin emisi
 2. Penanggung
 3. Wali amanat
 4. Perantara perdagangan efek
 5. Pedagang efek
 6. Perusahaan pengelola dana
- d. Transfer
- e. Inkaso
- f. Kliring
- g. *Safe deposit box*
- h. Bank card
- i. Bank note (Valas)
- j. Bank garansi

- k. Referensi bank
- l. Bank draft
- m. *Letter of credit*
- n. Cek wisata (*Travellers Cheque*)
- o. Dan jasa lainnya

2.1.2 Jenis – Jenis Bank

Menurut Kasmir (2015: 22) mengklasifikasikan jenis bank berdasarkan:

1. **Bank Menurut Fungsi**, Yaitu :
 - a. Bank sentral merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara. Di indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI). tujuan bank indonesia sebagai bank sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.
 - b. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - c. Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh bank perkreditan rakyat relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh bank perkreditan rakyat.

2. Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Umum swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula.

c. Bank Asing merupakan bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

d. Bank Campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga negara Indonesia.

C. Dilihat Dari Segi Status

a. Bank Devisa (*foreign exchange bank*) merupakan bank yang dapat

melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa (*non foreign exchange bank*) merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.

D. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang Berdasarkan prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabah berdasarkan metode menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito, dan untuk jasa-jasa bank lainnya menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah

Penentuan harga bank yang berdasarkan prinsip syariah terhadap produknya sangat berbeda dengan bank prinsip konvensional bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain.

2.1.3 Sumber-Sumber Dana Bank

Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari (Kasmir, 2015:51) :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Adapun pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

- a. Setoran modal awal dari pemegang saham yaitu merupakan modal dari pada pemegang saham lama atau pemegang saham baru
- b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan
- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada pemegang saham.

2. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam mensiati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Simpanan Giro
 - b. Simpanan Tabungan
 - c. Simpanan Deposito
- ## 3. Dana yang bersumber dari lembaga yang lain

Perolehan dana dari sumber ini antara lain :

- a. Bantuan likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
- b. Pinjaman antar bank (*Call Money*)
- c. Pinjaman dari bank- bank luar negeri
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

2.1.4 Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya,

termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2015: 280) Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban bank jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari sumber- sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tertentu tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.5 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015: 282) :

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi para bank-bank pemerintah maupun swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

5. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh

dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada li laporan keuangan.

2.1.6 Jenis-jenis laporan keuangan

Dalam Kasmir (2015: 284), jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen Atau Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (irrevocable) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas, laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan Dan Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan Dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Rasio keuangan yang digunakan bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Hal ini wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank.

Rasio keuangan perusahaan perbankan berkaitan erat dengan kinerja bank dan pada akhirnya bank akan dinilai kesehatannya. Hal tersebut terkait dengan

pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan aturan Bank Indonesia yang mengacu pada se BI no.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang tata cara penilaian kesehatan bank dan peraturan bi NO.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Dan Sensitivity To Market Risk*). Menurut Kasmir (2014:44). Penilaian Untuk Menentukan Kondisi Suatu bank dengan rasio keuangan berdasarkan analisis *camels*. Yang terdiri dari :

1. *Capital* (Aspek pemodalán) yang dinilai adalah pemodalán yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaam modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adquency Ratio*), yang diukur dari presentase tertetu terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).
2. *Assets* (Aspek kualitas aset) yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh bank indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.
3. *Management* (Aspek kualitas manajemen) dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen pemodalán, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas.

4. *Earning* (Aspek rentabilitas) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya pada setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan:
 - a. Rasio laba terhadap total aset (ROA) dan
 - b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)
5. *Likuiditas* (Aspek likuiditas) suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:
 1. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva
 2. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.
6. Aspek *sensitivitas*, pertimbangan resiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Resiko yang dihadapi terdiri dari resiko lingkungan, resiko manajemen, resiko penyerahan, dan resiko keuangan.

Analisis rasio menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam presentase,

tingkat, maupun proporsi tunggal. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dalam (Malayu, 2015: 58) CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{(\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}) \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

2.1 Rumus CAR

b. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, semakin besar nilai return on asset (roa) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. *Return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Rumus ROA

c. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (taswan, 2010:166), NPL adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Menurut surat edaran Bank Indonesia rasio *non performing loan* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah} \times 100}{\text{total Kredit}}$$

2.3 Rumus NPL

2.1.8 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Tjiptono Darmadji, 2012: 1). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintahan), dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

2.1 8.1 Manfaat pasar modal

Beberapa manfaat keberadaan pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi
3. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
4. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
5. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
10. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

Surat berharga atau sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak investor (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk

memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan investor tersebut menjalankan haknya.

Efek merupakan istilah baku yang digunakan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas. Dalam praktik sehari-hari, penyebutan surat berharga dapat berupa efek atau sering juga disebut sekuritas.

Efek yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah :

1. Saham
2. Saham Preferen
3. Obligasi
4. Obligasi Konversi
5. Right
6. Waran
7. Reksadana
8. Kontrak berjangka Indeks Saham
9. Kontrak Opsi saham
10. Surat Utang Negara
11. Instrumen syariah

2.1.8.2 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2.1.8.3 Jenis saham

Saham dapat digolongkan berdasarkan cara hak tagihnya, yaitu:

1. **Saham biasa** menurut (Jogianto, 2017: 189) saham biasa adalah saham yang dikeluarkan perusahaan dengan satu kelas saham saja. Pemegang saham ini adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak. Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah hak kontrol yakni hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan, hak preventif dan hak klaim sisa. Dalam berinventasi saham investor, investor akan memperoleh *return* atas investasinya yang mana *return* ini dapat berupa *capital gain (loss)* maupun *Yield*.

2. **Saham Preferen** (Jogianto, 2017: 189) saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran

terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara obligasi dan saham biasa.

2.1.8.4 Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang (present values) dari expected cash flow-nya, yang terdiri dari deviden ditambah harga jual terakhirnya. Untuk mengitung nilai sekarang tersebut dipergunakan tingkat keuntungan yang dianggap layak. Kelayakan tersebut tergantung antara lain pada resiko investasi tersebut.

2.1.8.5 Keuntungan Memiliki Saham

Pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima . keuntungan yang dimaksud adalah :

- a. Memperoleh deviden yang akan diberikan setiap akhir tahun
- b. Memperoleh laba atas modal yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih tinggi
- c. Memiliki Hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa, seperti pada RUPS dan RUPSLB
- d. Dalam pengembalian kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Alfina Putri (2017)

Penelitian Alfina putri (2017) ini berjudul Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap harga saham Bank umum. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial, *Return On Assets*, *Capital Adquency Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Loan To Deposit Ratio*. Berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan menunjukkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return On Assets*, *Capital Adquency Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan bank umum.

2. Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016)

Penelitian Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016) berjudul Pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

3. Aman & Hairunnisah (2017)

Penelitian Aman & Hairunnisah (2017) berjudul Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010–2014. Hasil

dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Non Performing Loan* (x1) terhadap harga saham (y). *Loan To Deposit Ratio* (x2) terhadap harga saham(y) berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh yang signifikan antara loan to deposit ratio (x2) terhadap harga saham (y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4. Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie (2014)

Penelitian Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie (2014) yang berjudul Rasio keuangan pengaruhnya terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Penelitian menggunakan teknik asosiatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan. BUSND yang *go public* di BEI diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperhitungkan risiko yang akan dihadapi sehingga dapat meningkatkan harga saham yang diharapkan.

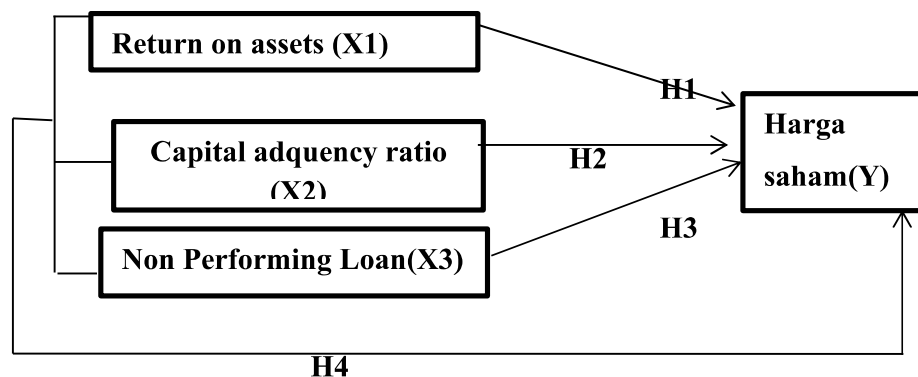
5. Yunaningsih Nino, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016)

Penelitian Yunaningsih Nino, Sri Murni, Johan R. Tumiwa (2016) berjudul Analisis ukuran perusahaan, struktur modal, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan pada Indeks LQ45. Hasil penelitian ini adalah Ukuran

Perusahaan dan Non Performing Loan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Equity secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, dalil, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti dapat membuat kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan keterkaitan antara 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berikut ini kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Adapun hipotesis dari penelitian ini antara lain :

H₁: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

H₂ : *Capital Adquency Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

H₃ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

H₄ : *Return On Assets* (ROA), *Capital Adquency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham Di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian riset kausal. Menurut Sugiyono (2011: 42), riset kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dalam riset ini adalah untuk mendapatkan bukti bahwa adanya hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang memengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 48) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Dan variabel dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) sebagai (X1),

Capital Adequency Ratio (CAR) sebagai (X2) , Non Performing Loan (NPL) sebagai (X3).

3.2.2 Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang sering disebut variabel output, Kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas(Sugiyono, 2012: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian sebanyak 42 Perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Bank	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Darma Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	PT Bank Jawa Barat dan Jawa Timur Tbk
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT Bank Tabungan Nasional Tbk
32	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
37	MEGA	PT Bank Mega Tbk
38	NAGA	PT Bank Mitra Niaga Tbk
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling method*. Menurut Sugiyono (2012: 85) teknik *Purposive Sampling Method* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu disini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Jadi dalam penelitian ini bahwa 22 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Dan dalam pengambilan sampel penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria sampel

No	Kriteria	Keterangan
1.	Bank telah terdaftar di BEI sejak tahun 2012-2016	42 Bank
2.	Bank yang masih eksis atau beroperasi pada periode waktu 2012- 2016 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah).	42 Bank
3.	Tersedia Laporan Keuangan yang diaudit dan dipublikasikan Serta mempunyai data secara lengkap (rasio yang digunakan seperti Variabel diatas)	28 Bank
4.	Perusahaan yang memiliki ROA,CAR,NPL dan harga saham yang bernilai positif	22 Bank

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data sekunder umum berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasikan dan yang tidak terpublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersip di BEI, data sekunder tersebut berupa sejarah perusahaan, harga saham, laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun 2012- 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan atau dokumentasi tentang harga saham, laporan keuangan, dan lain-lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan Bank Umum periode 2012-2016 yang dapat di peroleh langsung dengan mendatangi langsung Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data baik data sekunder maupun data primer, yang akan digunakan untuk keperluan penelitian sehingga peneliti akan mendapatkan kesimpulan dari penelitiannya tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 10) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional

karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Dan metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka .

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20 untuk memberikan gambaran yang jelas hubungan antara keempat variabel yaitu ROA,CAR,NPL, dan harga saham.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dan mendeskripsikan dari variabel independen yaitu ROA, CAR, NPL dan variabel dependen yaitu Harga saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Liniear Unbiased Estimator*). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linear yang tidak bias yang paling baik. Maka untuk

memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87). Dan uji asumsi klasik meliputi

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot Of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

a. Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*.

b. Metode uji one sample Kolmogorov Smirnov

Uji sample kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *Poisson*, *Uniform*, *Atau Exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Begitu juga menurut (Wibowo, 2012) nilai kolmogorov- smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$

c. Uji *Histogram Regression Residual*

Dalam Uji *Histogram Regression Residual* nilai residu dikatakan berdistribusi normal jika membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 62).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen (Priyatno, 2012:151). Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut (Wibowo, 2012) untuk menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2012: 152)

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2012: 158). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan uji *Glejser* dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*.

1. Uji *Glejser*

Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (Priyatno, 2012: 158). Dan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

1. Titik-titik pada scatterplots

Metode ini dengan cara melihat grafik scatterplots antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SPRESID), adakalanya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno, 2012: 165)

2. Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *Unstandardized Residual* (Priyatno, 2012:168). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi
- b. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk satu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series* (Wibowo, 2012: 101).

Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Dan cara yang sering dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson, berikut ini disajikan tabel Durbin-Watson.

Tabel 3.3 Kriteria sampel

Durbin-Watson	Kesimpulan
$< dL$	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan Du	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan $4 - Du$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - dU$ sampai dengan $4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel *Durbin – Watson* di atas, yaitu nilai dL dan nilai dU pada K tertentu, $K =$ jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, $n =$ jumlah sampel yang digunakan (Wibowo, 2012: 102). Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada :

1. Jika $dW < dL$ terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dL < dW < dU$ tanpa ada kesimpulan
3. Jika $dU < dW < (4-dU)$ tidak terdapat auto korelasi
4. Jika $(4-dU) < dW < dL$ tanpa ada kesimpulan
5. Jika $(4-dL) < d W$ ada autokorelasi negative
6. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss =5%

7. Jika tingkat probabilitas $>0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi

3.5.3 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012: 127). Sedangkan menurut Wibowo (2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan dependennya.

Persamaan umum regresi yang menggunakan 3 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

(Wibowo, 2012: 127)

**Rumus 3.1 Model regresi linear
berganda**

Di mana:

Y = Harga Saham
 X_1 = ROA
 X_2 = CAR
 X_3 = NPL
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X_n = variabel independen ke-n

3.5.4 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2011: 64). Dan uji hipotesis dapat dilakukan

dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval*. Dan jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012: 124)

Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar, dan tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95% (Wibowo, 2012: 124).

Menurut Wibowo (2012: 125) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak atau daerah terima suatu hipotesis nul.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda yang dimana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga *BI-Rate* dengan variabel dependen yaitu *Net Interest Margin*. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yaitu uji t dan uji f.

3.5.4.1 Uji t (parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2012: 139). Dan langkah-langkah pengujian nya sebagai berikut

- a. Pengujian pengaruh ROA terhadap Harga saham Merumuskan hipotesis
 - Ho: ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham
 - Ha: ROA secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham
 - a. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)
 - b. Kriteria pengujian
 - a) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
 - b) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak
 - c) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
 - d) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- b. Pengujian pengaruh CAR terhadap Harga Saham merumuskan hipotesis
 - Ho: CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham
 - Ha: CAR secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham
 - a. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)

b. Kriteria pengujian

- a) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- b) Jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak
- c) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- d) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

c. Pengujian pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Merumuskan hipotesis Pengujian pengaruh NPL terhadap Harga saham

H_0 : NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham

H_a : NPL secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham

- a. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t_{hitung} dan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)

b. Kriteria pengujian

- a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- b. Jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak
- c. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- d. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

3.5.4.2 Uji F

Uji F atau Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependennya (Priyatno, 2012:137). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis.

H₀: ROA, CAR, NPL secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap
Harga saham

H_a: ROA, CAR, NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap
Harga saham

2. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)

3. Membuat keputusan, uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap Harga saham.

e. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan sebaliknya H_a diterima

f. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima dan sebaliknya H_a ditolak

4. Berdasarkan F hitung dan F tabel

a. Jika F hitung \leq F tabel maka H₀ diterima

b. Jika F hitung $>$ F tabel maka H₀ ditolak

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam

model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012: 135)

Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) dan secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat). Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)}$$

Rumus 3.2 Koefisien determinasi

Sumber : (Wibowo, 2012: 136)

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

ryx_1 : Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 : Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 : Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Block A No.11. Batam Centre.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Waktu Penelitian

Keterangan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Mengolah Data						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)